

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATA

PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS XI MAN 4 SLEMAN,

YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Muhammad Nur Muslim

NIM.: 13422012

Pembimbing:

Drs. H. Imam Mujiono, M. Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATA

PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS XI MAN 4 SLEMAN,

YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Muhammad Nur Muslim

NIM.: 13422012

Pembimbing:

Drs. H. Imam Mujiono, M. Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

LEMBAR PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Muslim

NIM : 13422012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 4 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 24 Januari 2019

Yang menyatakan,



Muhammad Nur Muslim



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Februari 2019
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI MAN 4 Sleman, Yogyakarta
Disusun oleh : MUHAMMAD NUR MUSLIM
Nomor Mahasiswa : 13422012

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji I : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)
Penguji II : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)
Pembimbing : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 21 Februari 2019
Dekan

Dr. H. Pamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 24 Januari 2018 M
18 Jumadil Awal 1440 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 3861/DAS/0/DAS/FIAI/VI/2018, tanggal 11 Oktober 2018 M bertepatan pada 02 Safar 1440 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Nur Muslim
Nomor Pokok/NIMKO : 13422012
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa kelas XI MAN 4 Sleman, Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Muhammad Nur Muslim

Nomor Mahasiswa : 13422012

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 4 Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Januari 2019

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

MOTTO

“Siapa pun bisa marah, marah itu mudah. Tetapi, marah pada orang yang tepat, dengan kadar yang sesuai, pada waktu yang tepat, demi tujuan yang benar, dan dengan cara yang baik,.. bukanlah hal mudah”

❧ Aristoteles¹ ❧

¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence : kecerdasan emosional, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ.*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) hal.ix

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang Utama dari Segalanya...

Sujud syukurku ku sembahkan kepadaMU ALLAH SWT, Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta dan kasih sayang. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya “skripsi” yang sederhana ini dapat terselesaikan...

Almamaterku dan Dosen Pembimbing...

Universitas Islam Indonesia (UII) sebagai kampus tercinta tempat menimba ilmu dari aku yang perantauan, teruntuk Prodi. Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) tempat paling “ketcjeh” yang sering oleh mahasiswanya disebut “tersesat di jalan yang benar”... menurutku lebih cocok “jalan yang benar, ketika tersesat”...hehheh... Dan tak lupa Dosen-dosen pengajar yang slalu memberi materi tentang “cerita” dan ilmu yang berguna bagi para mahasiswanya dikelas...

Bapak Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dalam penyusunan skripsi. Selalu diselipi dengan kata-kata motivasi ketika bimbingan yang membuat penulis semakin semangat untuk segera menyelesaikan....

Matur Suwun sanget.....

Untuk Keluargaku

Dengan tiada letih dan tanpa lelah selalu memberi doa, dukungan, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang tiada tergantikan hingga membuat selalu kuat menjalani segala rintangan yang ada di hadapan..., terutama dengan kata “kapan leh mu lulus ? ra sadar umur ta ? ra pengen ge rabi ?” membuat semakin menggebu... Merekalah pasangan yg selalu membuatku “iri” dengan cubit-cubitan kecilnya.., Agus Sugiyanto dan Sunarsi .., Ayah dan Ibuku, panutan serta alasan aku harus menjadi yang terbaik... dan untuk adikku tersayang Fajar “djenong” dan Nissa “bukan sabyan”... tingkah lucu mereka yang selalu memberiku tawa pelepas gundahh....

Love my family...

Teman teman terHOKYAAAA

Sedulur RUKUN RENCANG dan para perangkatnya.., kalian memang mantap, selalu jadi bahan “bully” kalo lagi kumpul bareng,, bakal jadi keinget terus sholawatan bareng kalian.. teruntuk G9, dengan keriwahan dan beragamnya ulah kalian. kenangan itu tak akan terlupakan..

Para teman PPL MATSAMA..., bahagia rasanya menjadi bagian dari “keluarga mini walau sesaat”.. hahaha.. menjadi saat paling disiplin dlm sejarah hidup, bangun pagi berangkat PPL..., slalu yang ditunggu buat aku adalah sesi curhat-curhatan.. kumpul dan saling memberi senyuman.. yaaa walau sebagian dah pada berkeluarga saat ini.., rindu kalian pas masih bujaang wkwkwk..,

Teruntuk teman-teman angkatan 13, senang rasanya menjadi bagian dari “keluarga PAI13” dengan warna almet paling beda membuat beda dan memang beda...heheheh

satu kata buat klian semua “ha’ee ha’ee”

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,,

Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..

Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah...

Skripsi ini kupersembahkan...,

-jogjakarta

ABSTRAK

PENGARUH Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI MAN 4 Sleman, Yogyakarta

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena ketika proses belajar mengajar disekolah, sering ditemukan banyak anak yang cerdas dalam intelektualnya, namun kurang kesadaran diri dalam memahami emosinya, kurang menyesuaikan diri dengan orang lain sehingga terhambat dalam kegiatan bersosial di sekolah. Namun ada juga peserta didik yang kurang dalam intelektualnya, mampu bersosialisasi dengan baik terhadap orang lain. Keterampilan dalam mengelola emosi, memahami emosi, motivasi diri, empati dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain dinamakan kecerdasan emosional. Dalam menentukan hasil belajar, berkaitan dengan komponen penting yaitu kondisi internal dan eksternal siswa. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor internal siswa yang mempengaruhi hasil dalam sebuah pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, ketika individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, seharusnya memiliki tingkat hasil belajar yang tinggi pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan hasil belajar, serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas XI MAN 4 Sleman.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 4 Sleman. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di MAN 4 Sleman. Pengambilan data menggunakan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data ini menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada hasil penelitian, maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variable, yaitu kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dari hasil analisis yang menggunakan uji regresi linear sederhana bahwa hasil nilai signifikansi *2-tailed (Sig. 2-tailed)* sebesar 0,017 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($p = 0,017 < 0,05$). Selain itu juga diperoleh tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang sebesar 71,4% dan tingkat hasil belajar dengan kategori sedang sebesar 54,3%. Angka koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,161, angka ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar adalah sebesar 16,1%. Artinya, masih ada 83,9% yang merupakan variable atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada siswa di MAN 4 Sleman.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar

ABSTRACT

EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE ON LEARNING OUTCOME IN SUBJECT AQIDAH AKHLAK IN CLASS XI MAN 4 SLEMAN, YOGYAKARTA

This research is motivated by a phenomenon when the learning process in school, frequently found many children who are more smart in their intellectuals, but lack self-awareness in understanding their emotions, lack of adjusting to others so that they are hampered in social activities in school. But there are also students who are less intellectual, able to socialize well with others. Skills in managing emotions, understanding emotions, self motivation, empathy and the ability to build relationships with other people are called emotional intelligence. In determining learning outcomes, related to the important components, namely the internal and external conditions of students. Emotional intelligence is one of the internal factors of students that influences results in learning. Based on this, when individuals who have a high level of emotional intelligence, they should have a high level of learning outcomes. This study aims to determine the level of emotional intelligence and learning outcomes, and to measure how much influence the emotional intelligence on the learning outcomes of morality subjects in class XI MAN 4 Sleman.

The research approach used in this study is quantitative. This type of research is field research. The location of this study was conducted at MAN 4 Sleman. The subjects of this study were all students of class XI in MAN 4 Sleman. Data retrieval uses random sampling techniques. The method of data collection in this study is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. This data analysis method uses a Simple Linear Regression Test with the help of SPSS version 25.

Based on the results of the study, data analysis and discussion on the results of the study, the researchers concluded that there was a significant influence between the two variables, namely emotional intelligence (X) on learning outcomes (Y). This is evidenced by the results of calculations from the results of the analysis using a simple linear regression test that the results of the 2-tailed significance value (Sig. 2-tailed) of 0.017 are smaller than the probability α , 05 ($p = 0.017 < 0.05$). In addition, it was also obtained the level of emotional intelligence with a moderate category of 71.4% and the level of learning outcomes with a moderate category of 54.3%. The coefficient of determination of R Square was also obtained at 0.161, this number indicates that the influence of students' emotional intelligence on learning outcomes is 16.1%. That is, there are still 83.9% which are variables or other factors that are not examined in this study which allows to have an influence on learning outcomes in students in MAN 4 Sleman.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العلمين. أشهد أن لا إله الا الله وأشهد أن محمدا رسول
الله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه أجمعين أما بعد:

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penyusun selesaikan. Tak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga serta para sahabat.

Akhirnya setelah melalui perjalanan cukup panjang, penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 4 Sleman, Yogyakarta”. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini, penyusun menghaturkan terima kasih yang setulusnya kepada pihak yang memiliki andil dan kontribusi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc.,Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam.
4. Bapak Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam atas didikan dan bimbingannya selama ini.

6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Agus Sugiyanto dan Ibunda Sunarsih serta adik-adik tercinta Fajar Dwi Santoso dan Anisa Nur Latifah yang senantiasa mengingatkan, memberi nasehat motivasi selama ini.
7. Seluruh Sedulur di Paguyuban Seni Rukun Rencang dan kawan-kawan Generasi G9 yang selalu mendorong dan menyemangati untuk mnegerjakan penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013 yang tidak bisa saya sebut satu-satu, pesan saya tetap terjaga kekompakan kita walau kalian telah duluan selesai.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan peneliti. Oleh karena itu, peneliti menerima saran dan dukungan yang bersifat membangun. Besar harapan kami semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Januari 2018

Peneliti,

Muhammad Nur Muslim

NIM. 13422012

DAFTAR ISI

Halaman Judul	I
Lembar Pernyataan	II
Halaman Pengesahan	III
Nota Dinas	IV
Rekomendasi Pembimbing	V
Motto	VI
Halaman Persembahan	VII
Abstrak	X
<i>Abstract</i>	XI
Kata Pengantar	XII
Daftar Isi	XIV
Daftar Tabel	XVI
Daftar Lampiran	XVII
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	16
C. Hipotesis Penelitian	31
BAB III : METODE PENELITIAN	33

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B.	Subjek dan Objek Penelitian	34
C.	Lokasi Penelitian	35
D.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
E.	Populasi dan Sampel Penelitian	36
F.	Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	38
G.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
H.	Uji Asumsi	44
I.	Teknik Analisis Data	46
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN		48
A.	Deskripsi Data Penelitian	48
1.	Letak Geografis MAN 4 Sleman	48
2.	Sejarah Singkat MAN 4 Sleman	48
3.	Visi dan Misi MAN 4 Sleman	50
B.	Tahapan Pelaksanaan Penelitian	51
1.	Tahap Persiapan	51
2.	Uji <i>Try-Out</i> Instrumen	51
3.	Tahap Pelaksanaan	55
C.	Paparan Hasil Penelitian	55
1.	Tingkat kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar	55
2.	Uji Asumsi	58
a.	Hasil Uji Normalitas	58
b.	Hasil Uji Linearitas	60
c.	Hasil Uji Homogenitas	61
D.	Uji Data Hasil Penelitian	62
1.	Uji Persamaan Garis Regresi	62
2.	Hasil Uji Hipotesis	63
3.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	65
E.	Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V : KESIMPULAN		72
A.	Kesimpulan	72
B.	Saran	73
Daftar Pustaka		74
LAMPIRAN-LAMPIRAN		76
RIWAYAT HIDUP PENELITI		99

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Populasi Kelas XI MAN4 SLEMAN	37
Tabel 3.2Skala Pengukuran.....	39
Tabel 3.3 Kisi Kisi Instrumen	39
Tabel 3.4 Intrepertasi Nilai R	44
Tabel 4.1 Uji Validitas Try Out Angket Kecerdasan Emosional	52
Tabel 4.2 Uji Reabilitas Try Out Angket Kecerdasan Emosional.....	54
Tabel 4.3 Nilai Mean Dan Standar Deviasi	56
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Kategori Kecerdasan Emosional	57
Tabel 4.5 Nilai Mean Dan Standar Deviasi.....	57
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Kategori Hasil Belajar.....	58
Tabel 4.7 Uji Normalitas Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar	59
Tabel 4.8 Uji Linearitas Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar	60
Tabel 4.9 Uji Homogenitas Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar	61
Tabel 4.10 Hasil Persamaan Garis Linear Kecerdasan Emosional (X) Dengan Hasil Belajar (Y).....	62
Tabel 4.11 Uji Hipotesis Kecerdasan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar	63
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Angket Uji <i>Try-Out</i> Penelitian Skripsi	77
Lampiran 2	: Hasil Uji <i>Try-Out</i> Angket Kecerdasan Emosional	82
Lampiran 3	: Hasil Uji Validitas <i>Try Out</i> Angket Kecerdasan Emosional ...	83
Lampiran 4	: Hasil Uji Reliabilitas <i>Try Out</i> Angket Kecerdasan Emosional	90
Lampiran 5	: Angket <i>Real Research</i>	91
Lampiran 6	: Hasil Kuesioner Angket Penelitian	96
Lampiran 7	: Hasil Uji Asumsi (Uji Normalitas, Linearitas, dan Homogenitas) Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar	97
Lampiran 8	: Hasil Uji Data Penelitian dengan Uji Regresi Linear Sederhana Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² (UU No. 20 Tahun 2003).

Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan ialah proses penang - gulangan masalah-masalah serta penemuan dan peningkatan kualitas hidup pribadi serta masyarakat yang berlangsung seumur hidup³. Usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumberdaya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Karena dengan Pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia yang cerdas maupun pada pengelolaan sumber daya alam.

Pendidikan dalam arti sempit, di maknai sekolah. Dengan kata lain, dalam pengertian sempit “Pendidikan merupakan pengaruh yang diupayakan dan direkayasa sekolah terhadap anak dan remaja agar mereka mempunyai

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003.

³ Idris dan Jamal, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta : Grasindo) hal. 1

kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka”.⁴ Pendidikan dalam arti sempit bermuara pada sekolah, tempat dimana Pendidikan diselenggarakan dan diinternalisasikan pada para peserta didik. Selain itu, Pendidikan berlangsung dalam lingkungan Pendidikan yang diciptakan, yakni di dalam kelas.

Sedangkan dalam arti luas, di artikan bahwa “Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang”. Pendidikan dalam arti luas, merupakan pengalaman belajar seseorang selama hidupnya yang mempengaruhi proses tumbuh kembangnya dari sejak lahir hingga meninggal dunia di kemudian hari nanti. Dengan kata lain, Pendidikan merupakan suatu pengajaran yang mengembangkan tingkat pemikiran dan kedewasaan seseorang melalui sebuah pengetahuan.⁵

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik⁶. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa proses Pendidikan tidak hanya berbicara tentang memberikan ilmu dan informasi terbaru untuk peserta didik, tetapi adalah usaha untuk menghasilkan peserta didik yang mampu mengembangkan pengetahuan, kepribadian, keterampilan, serta akhlak yang baik untuk bekal hidupnya.

⁴ Titaharja,dkk. *Pengantar Pendidikan*.(jakarta: Rineka Cipta) hal. 55

⁵ *Ibid* hal. 62

⁶ Ahmadi dan Widodo. *Psikologi Belajar*,. (Jakarta : Rineka Cipta) hal. 125

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar bukan sekedar pengalaman. Belajar merupakan suatu proses dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk tercapainya suatu tujuan⁷

Kemampuan belajar yang dimiliki setiap siswa merupakan bekal utama. Selain terkait sarana dan prasarana dalam belajar, kemampuan belajar siswa menentukan berhasil tidaknya proses belajar yang dijalani. Walaupun setiap peserta didik memiliki keunggulan di bidangnya masing-masing.

Tidak hanya kecerdasan intelektual, tapi kecerdasan emosional juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan factor dalam kecerdasan emosional (EQ) yakni suatu kemampuan seseorang untuk menguasai emosinya melalui kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.⁸

Kecerdasan emosional yang baik menjadi salah satu penentu terbentuknya kepribadian siswa. Semua emosi menurut Goleman pada

⁷ *Ibid.*, hal 127

⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelegent Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting dari EQ*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama) hal. 44

dasarnya adalah dorongan untuk bertindak⁹. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang diterimanya. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik mampu untuk mengatur emosinya dan menempatkan diri pada berbagai situasi yang tak terduga.

Keterampilan dalam mengelola emosi tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya. Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan tentang kecerdasan emosional. Secara emosional mereka akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan masalah. Melakukan pengamatan terhadap diri dan memahaminya (Kenalilah Dirimu) menunjukkan dasar kecerdasan emosional : kesadaran akan perasaan diri sendiri sewaktu perasaan itu timbul¹⁰.

Memasuki masa remaja (umur 12-21 tahun) tingkat penalaran moral berada dalam tingkatan konvensional (suatu perbuatan dinilai baik oleh anak apabila mematuhi harapan otoritas atau kelompok sebaya)¹¹. Mereka sudah mengenal konsep moralitas seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, kedisiplinan dan sebagainya. Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari bermacam pengaruh, seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan

⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting dari EQ*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama) hal. 7

¹⁰ *Ibid.*, hal. 62

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya) hal. 212

teman-teman sebaya serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Bila aktivitas-aktivitas yang dijalani di sekolah (pada umumnya masa remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah) tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejolak energinya, maka remaja seringkali meluapkan kelebihan energinya ke arah yang tidak positif, misalnya tawuran. Hal ini menunjukkan betapa besar gejolak emosi yang ada dalam diri remaja bila berinteraksi dalam lingkungannya¹².

Mengingat bahwa masa remaja merupakan masa yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman-teman sebaya dan dalam rangka menghindari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, remaja hendaknya memahami dan memiliki apa yang disebut kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ini terlihat dalam hal-hal seperti bagaimana remaja mampu untuk memberi kesan yang baik tentang dirinya, mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada sehingga interaksi dengan orang lain dapat terjalin dengan lancar dan efektif¹³.

¹² *Ibid.*, hal, 214

¹³ *Ibid.*, hal. 219-222

Kecerdasan emosional perlu ditumbuh kembangkan kepada siswa, agar siswa dapat mengelola kehidupan emosionalnya lebih terkendali dan terarah. Kecerdasan emosional merupakan bagian mental yang sering terabaikan. Dalam pergaulan sehari-hari emosi yang stabil sangat dibutuhkan. Namun tidak semua siswa dapat mengatur emosinya sendiri. Saat seorang peserta didik tidak mampu mengelola emosinya dengan baik akan mempengaruhi cara berfikir dalam hal menilai dirinya. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya pandangan negative tentang dirinya.

Selanjutnya, dalam kegiatan belajar mengajar terjadi adanya interaksi antar pendidik dan peserta didik. Peserta didik mempunyai aspek jiwa raga yang selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Agar terlaksananya pendidikan dengan sebaik-baiknya, perlunya pemahaman tentang pertumbuhan dan perkembangan, perbedaan tingkah laku, sikap, minat, perhatian, perasaan dan keadaan, serta memahami kemampuan peserta didik¹⁴. Tentunya hal itu juga akan meningkatkan hasil dari pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

Menurut Gagne dalam menentukan hasil belajar, berkaitan dengan komponen penting yaitu kondisi internal dan eksternal siswa¹⁵. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor internal siswa yang mempengaruhi hasil dalam sebuah pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, ketika individu

¹⁴ Idris dan Jamal, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta : Grasindo) hal. 62

¹⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rhineka Cipta) hal. 10

yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, seharusnya memiliki tingkat hasil belajar yang tinggi pula. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di MAN 4 Sleman menurut cerita dari pengalaman adek tingkat yang PPL2 di sekolah tersebut, ditemukan ada beberapa anak yang cerdas dalam intelektualnya, namun kurang kesadaran diri dalam memahami emosinya, kurang menyesuaikan diri dengan orang lain sehingga terhambat dalam kegiatan bersosial di sekolah dan sulit untuk menghargai orang lain. Selain itu beberapa siswa kurang dapat memotivasi diri mereka dalam belajar, misalnya ketika mereka menemukan kesulitan dalam belajar atau mendapat permasalahan seperti tugas dikelas ketika kosong pelajaran, beberapa siswa cenderung bolos dari tugas atau bercanda dengan teman lainnya. Namun ada juga peserta didik yang cerdas dalam intelektualnya, kurang mampu bersosialisasi dengan baik terhadap guru maupun teman sekelasnya.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IX MAN 4 Sleman Yogyakarta”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar tingkat Kecerdasan Emosional siswa kelas XI MAN 4 Sleman ?

2. Seberapa besar tingkat Hasil Belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman ?
3. Seberapa Besar Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat Kecerdasan Emosional siswa kelas XI MAN 4 Sleman
2. Untuk mengetahui tingkat Hasil Belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana tambahan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya dalam pendidikan keagamaan dan kepribadian.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan bagi guru untuk menambah wawasan tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam hasil pembelajaran siswa dan memudahkan guru untuk membentuk karakter siswa yang bermoral

dan berakhlak mulia, sehingga siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Murid

Memberi informasi untuk lebih mengenal kecerdasan emosional dan menggali potensi dalam diri siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik di sekolah maupun di rumah.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai wawasan pengetahuan untuk penelitian dan saran penelitian selanjutnya

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar suatu penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh orang yang membacanya, maka selayaknya dapat sistematis penulisan. Adapun sistematis penulisan skripsi ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang berbagai ketentuan format sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematis pembahasan.

BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, DAN HIPOTESIS

Bab ini membahas tentang kajian penelitian terdahulu, teori tentang pengaruh pembiasaan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter siswa, serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik penentuan sampling, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, uji asumsi, dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini yang berisi kondisi obyektif lokasi penelitian, paparan hasil penelitian dan analisis penelitian atau pembahasan tentang

BAB V : PENUTUP

Bab kelima ini merupakan bab yang berisi tentang Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, peneliti menemukan beberapa kajian ilmiah yang relevan dan berkaitan dengan judul penelitian yang dapat dijadikan bahan rujukan atau pertimbangan dalam penelitian, antara lain :

1. Jurnal Penelitian oleh Nurul Febriana tentang, "*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS MAN 12 Jakarta*". Fokus penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS MAN 12 Jakarta. Sedangkan fokus penelitian saya adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 4 Sleman Yogyakarta.
2. Jurnal Penelitian oleh Tuti Alawiyah tentang, "*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika di MTs Nurul Ikhwan Cirebon*". Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan emosional dan prestasi belajar, serta seberapa tinggi pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran Matematika MTs Nurul Ikhwan Cirebon. Sedangkan fokus penelitian saya adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 4 Sleman Yogyakarta.

3. Jurnal Penelitian oleh Ahmad Asrori tentang, *“Hubungan Kecerdasan Emosional dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada siswa kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta”*. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta. Sedangkan fokus penelitian saya adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 4 Sleman Yogyakarta.
4. Jurnal penelitian oleh Arif Muhammad Ammar, *“Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas Purbalingga”*. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas Purbalingga. Sedangkan fokus penelitian saya adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 4 Sleman Yogyakarta.

5. Jurnal penelitian oleh Muh. Jidan Ananta tentang “*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar siswa kelas V SDN Ketawang Gede Malang*”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN ketawang gede malang. Sedangkan fokus penelitian saya adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 4 Sleman Yogyakarta.
6. Jurnal penelitian oleh Dwi Handayani tentang “*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar ditinjau dari status sosial Ekonomi Orang tua dan Status Sekolah survey pada siswa kelas XII SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Yogyakarta*”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa dari tingkat pendapatan orang tua dan status sekolah survey pada siswa kelas XII SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Yogyakarta. Sedangkan fokus penelitian saya adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 4 Sleman Yogyakarta.

7. Jurnal penelitian oleh Mira Gusniwati tentang , “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk*”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. Sedangkan fokus penelitian saya adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 4 Sleman Yogyakarta.
8. Jurnal penelitian oleh Yesi ike tentang, “*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan kelas XI di SMK Negeri 5 Palembang*”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI di SMK Negeri 5 Palembang. Sedangkan fokus penelitian saya adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 4 Sleman Yogyakarta.
9. Jurnal penelitian oleh Daini SIti Nur Ainy tentang, “*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar PPKn kelas XI di SMAN 17 Surabaya*”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi

belajar mata pelajaran PPKn kelas XI di SMAN 17 Surabaya. Sedangkan fokus penelitian saya adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 4 Sleman Yogyakarta.

10. Jurnal penelitian oleh Maulana Agus Syahputra tentang, "*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VII SMP 8 Banda Aceh*". Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas VII SMP 8 Banda Aceh. Sedangkan fokus penelitian saya adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 4 Sleman Yogyakarta.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Kecerdasan Emosional

1) Kecerdasan

Stern menitikberatkan masalah *intelligence* atau kecerdasan pada soal *adjustment* atau penyesuaian diri terhadap masalah yang dihadapinya. Pada orang yang memiliki intelegen tinggi akan lebih cepat dalam memecahkan masalah-masalah baru apabila dibandingkan dengan orang yang kurang Intelegen. Thorndike mengemukakan pendapatnya bahwa "*Intelligence is demonstrable in ability of th individual to make good responses from the stand point of truth or fact*". Orang dianggap intelegen apabila responsnya merupakan respons yang baik sesuai terhadap stimulus yang diterimanya. Untuk memberikan respon yang tepat, individu harus lebih banyak hubungan stimulus-respons, dan hal tersebut dapat diperoleh dari hasil pengalaman yang diperolehnya dan hasil respon-respons yang lalu¹⁶.

Binet memandang intelegensi sebagai kapasitas umum untuk memahami dan menalar sesuatu, yang mengejawantahkan diri dalam berbagai cara. Binet berasumsi bahwa tugas yang berbeda-beda tersebut menggali kecakapan atau kemampuan dasar. Di dalam

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset) hal. 192

Intelegensi terdapat suatu kecakapan dasar, yang bila mengalami perubahan atau kekurangan akan mempengaruhi kehidupan praktis. Kecakapan ini berupa daya timbang, atau disebut juga akal sehat, cita rasa praktis, inisiatif, kecakapan untuk mengadaptasikan diri terhadap situasi. Menimbang dengan baik, memahami dengan baik, menalar dengan baik, merupakan kegiatan intelegensi yang sangat penting¹⁷

Chaplin mendefinisikan intelegensi adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, kemampuan menggunakan konsep abstrak dan kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat¹⁸. Selanjutnya, David Wechesler mengungkapkan bahwa intelegensi merupakan himpunan kapasitas untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan berhubungan dengan lingkungannya secara efektif¹⁹.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan untuk dapat berfikir, bertindak, memecahkan masalah, menyesuaikan diri, kemampuan belajar dengan cepat dan efektif dari pengalaman yang diperoleh dari hasil respons-respons terhadap stimulus yang diberikan.

¹⁷ Rita L. Atkinson, dkk., *Pengantar Psikologi*, (Jakarta :Erlangga) hal. 124

¹⁸ J.P. Chaplin., *Kamus Lengkap Psikologi* . (Jakarta: Raja Grafindo Persada). hal. 253

¹⁹ Rita L. Atkinson, dkk., *Pengantar Psikologi*., (Jakarta : Erlangga) hal. 124

2) Emosional

Chaplin mendefinisikan emosional berkaitan dengan ekspresi emosi, atau dengan perubahan-perubahan yang mendalam yang menyertai emosi. Sedangkan emosi di rumuskan sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dan perubahan tingkah laku²⁰.

Selanjutnya Walgito menjelaskan emosi pada umumnya disifatkan sebagai keadaan yang ada pada individu atau organisme pada suatu waktu, misal seorang merasa sedih, senang, takut, marah ataupun gejala-gejala yang lain setelah melihat, mendengar ataupun merasakan sesuatu. Oleh karena itu emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (*approach*) atau meyingkir (*avoidance*) terhadap sesuatu, dan perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi²¹.

Menurut Goleman emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah

165 ²⁰ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologit.*, . (Jakarta: Raja Grafindo Persada). hal 163 dan

²¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umumt.*, (Yogyakarta : Andi Offset), hal 202 dan 209

dorongam untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam individu. sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis²².

Menurut Jhon Mayer orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi mereka, yaitu sadar diri, tenggelam dalam permasalahan, dan pasrah. Dengan melihat keadaan ini maka penting bagi setiap individu memiliki kecerdasan emosional agar menjadikan hidup lebih bermakna dan tidak menjadikan hidup yang dijalani sia-sia²³.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan yang mendorong individu merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar.

3) Kecerdasan Emosional

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai "himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial

²² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence : kecerdasan emosional, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ.*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) hal. 411

²³ *ibid*, hal 65

yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan"²⁴.

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frame of mind* mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan Gardner sebagai "kecerdasan pribadi"²⁵.

Selanjutnya, Gardner memberi ringkasan pendek tentang kecerdasan pribadi terdiri dari : "**Kecerdasan antar Pribadi** adalah kemampuan untuk memahami orang lain apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana mereka bekerja bahu-membahu dengan mereka. Kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati,

²⁴ L.E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligent*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama) hal. 8

²⁵ Daniel Goleman., *Emotional Intelligence : kecerdasan emosional, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ.*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) hal. 50

tempramen, motivasi dan hasrat orang lain. **Kecerdasan *intraPribadi*** adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan model tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif²⁶.

Dalam rumusan lain, Gardner mencatat bahwa inti kecerdasan antar pribadi itu mencakup “kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, tempramen, motivasi, dan hasrat orang lain”. Dalam kecerdasan antarpribadi yang merupakan kunci untuk menuju pengetahuan diri, ia mencantumkan “akses menuju perasaan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku”²⁷.

Menurut Goleman Kecerdasan emosional adalah Kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan Intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan *self science*. Unsur *Self Science* ini antara

²⁶ *Ibid.*, hal. 52

²⁷ *Ibid.*, hal 53

lain mengenali emosi, mengelola emosi diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial²⁸.

Mengenali emosi dalam artian mengenali perasaan dan menyusun kosa kata untuk perasaan itu, kemampuan diri berupa mengenali kekuatan dan kelemahan kita, melihat diri dengan sisi yang positif. Mengelola emosi dalam artian menyadari apa yang ada dibalik suatu perasaan (misalnya rasa sakit yang memicu amarah), dan mempelajari cara untuk menangani akibatnya, seperti amarah, cemas, sedih dan sebagainya. Motivasi diri untuk selalu mampu berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, siap untuk ngambil kesempatan dan tahan terhadap tantangan yang datang. Empati merupakan pemahaman tentang perasaan orang lain dan menerima sudut pandang mereka, serta menghargai perbedaan dalam cara bagaimana perasaan orang terhadap berbagai hal. Membina hubungan dengan lingkungan merupakan ujian akhirnya, membedakan antara apa yang dikatakan orang atau yang dilakukan seseorang dengan reaksi dan penilaian anda sendiri²⁹.

Kecakapan emosi adalah kecakapan hasil belajar yang didasarkan pada kecerdasan emosional tersebut. Kecerdasan emosi merupakan potensi kita untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis

²⁸ *Ibid.*, hal 380

²⁹ *Ibid.*, hal. 381-382

yang disarkan pada lima unsurnya : kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Kecakapan emosi kita menunjukkan berapa banyak potensi yang telah kita terjemahkan untuk lingkungan kita. Sebagai contoh, pandai dalam bersosial di masyarakat adalah kecerdasan emosi yang didasarkan pada keterampilan sosial³⁰.

Berdasarkan uraian diatas, kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelolah emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

b. Hasil Belajar

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, yang dimaksud adalah tidak sebatas memiliki keterampilan(skill) namun lebih dari itu, yaitu lebih paham secara mendetail sehingga benar-benar menguasainya. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas itu adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian,

³⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi.*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) hal.39

belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru³¹.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor³².

Perubahan yang terjadi itu akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu adalah hasil dari proses belajar. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan dari luar individu. Proses di sini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis. Kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, proses belajar yang telah terjadi pada seseorang dapat disimpulkan dari hasilnya. Misalnya, dari tidak tahu, menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu dan sebagainya³³

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi

³¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rhineka Cipta) hal. 10

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar.*, (Jakarta : Rhineka Cipta) hal 140

³³ *Ibid.*, hal. 141

hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Selajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan³⁴.

Berpikir merupakan bagian dalam proses belajar. Menurut Abror, berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang disertai dengan sikap pasif dari subjek yang berpikir. Tetapi menurut Garret, berpikir adalah tingkah laku yang sering implisi dan tersembunyi dan biasanya dengan menggunakan simbol-simbol (gambaran-gambaran, gagasan-gagasan, dan konsep konsep). Tingkah laku serupa itu tidak terbat pada “jiwa”, tetapi bisa melibatkan seluruh tubuh. Disini harus diakui bahwa berpikir merupakan kegiatan mental yang bersifat pribadi³⁵.

Proses belajar itu berbeda dengan proses kematangan. Kematangan adalah proses dimana tingkah laku dimodifikasi sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan struktur serta fungsi-fungsi jasmani. Dengan demikian tidak setiap perubahan tingkah laku pada diri individu adalah merupakan hasil belajar.

³⁴ Ahmadi dan Widodo, *Psikologi belajar.*, (Jakarta : Rhineka Cipta) hal. 127

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar.*, (Jakarta : Rhineka Cipta) hal. 171

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan) dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap penerimaan), responding (memberikan respon), valuing (menilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain Psikomotor meliputi initiatory, pre-routine dan routinized³⁶.

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Perbedaan pendapat orang tentang belajar itu disebabkan karena adanya kenyataan, bahwa perbuatan belajar itu sendiri bermacam-macam. Banyak jenis kegiatan yang oleh kebanyakan orang dapat disepakati sebagai perbuatan belajar misalnya menirukan ucapan kalimat, mengumpulkan perbendaharaan kata, mengumpulkan fakta-fakta, menghafalkan lagu, menghitung dan mengerjakan soal-soal dan

³⁶ Agus Supriyono, *cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar) hal. 6

sebagainya. Tidak semua kegiatan dapat tergolong kegiatan belajar misalnya melamun, marah manikmati hiburan dan sejenisnya³⁷.

Perubahan yang terjadi dalam diri individu dalam proses belajar banyak sekali jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam artian belajar. Perubahan karena kondisi keadaan fisik , aspek-aspek kematangan, pertumbuhan tidak masuk perubahan dalam pengertian belajar³⁸.

Menurut Gagne, belajar adalah interaksi antara “keadaan internal dan proses kognitif siswa” dengan “ stimulus dari lingkungan”. Proses kognitif tersenut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersenut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik dan sikap³⁹

Hasil belajar ini diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian di tandai dengan skala nilai berupa kata atau huruf atau simbol⁴⁰. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

³⁷ Ahmadi dan Widodo, *Psikologi belajar.*, (Jakarta : Rhineka Cipta) hal. 126

³⁸ *Ibid.*, hal. 128

³⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rhineka Cipta) hal. 11

⁴⁰ *Ibid.*, hal 200

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

2. Kerangka Berfikir

McClelland pada tahun 1973 membuat makalah "*Testing of Competence Rather than Intelligence*". Dia berpendapat bahwa kemampuan akademik, nilai rapor, dan predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sesudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapai dalam hidupnya. Sebaliknya, dia mengatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin, dan inisiatif mampu membedakan orang-orang sukses dari mereka yang hanya cukup baik untuk mempertahankan pekerjaan mereka⁴¹.

Makalah tersebut meluncurkan pendekatan yang betul-betul baru dalam pengukuran prestasi istimewa, pendekatan yang mengukur kecakapan orang untuk kecakapan tertentu yang mereka terjuni.

⁴¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi.*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) hal.25

“Kecakapan” dalam makna ini adalah bakat pribadi atau sekumpulan kebiasaan yang menjadikan seseorang lebih efektif atau superior dalam kinerja atau dengan kata lain, kemampuan yang menambahkan nilai nyata pada seseorang dalam pekerjaannya.

Kecerdasan kognitif (IQ) yang tinggi belum cukup untuk perjalanan kehidupan individu. Ketika skor IQ dikorelasikan dengan tingkat kinerja seseorang, taksiran tertinggi untuk besarnya peran IQ terhadap kinerja adalah sekitar 25% saja. Ini mengandung arti bahwa IQ saja tidak mampu menerangkan 75% dari keberhasilan seseorang dalam kehidupannya⁴².

Hal tersebut diatas juga terkoneksi dengan proses pembelajaran disekolah. Nilai akademik yang tinggi dalam hasil dari proses pembelajaran belum tentu menjadi ukuran dalam kehidupan seterusnya. Belajar adalah interaksi antara “keadaan internal dan proses kognitif siswa” dengan “stimulus dari lingkungan”. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik dan sikap

Menurut Gagne Hasil belajar berhubungan dengan komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal⁴³. Kecerdasan emosional juga termasuk faktor Internal yang mempengaruhi hasil dalam sebuah

⁴² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi.*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) hal.30

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rhineka Cipta) hal. 11

pembelajaran. Belajar merupakan interaksi antara kondisi internal siswa dan kognitifnya dengan stimulus dari lingkungan luar⁴⁴.

Kecerdasan emosional tidak akan diabaikan begitu saja, terutama karena kecerdasan emosional menghasilkan pikiran intuitif dan akal sehat. Kecerdasan emosional berbeda dari kemampuan akademis dan sekaligus merupakan bagian penting dari keberhasilan seseorang dalam kehidupan sehari-hari⁴⁵. Di antara kecerdasan emosional yang praktis dalam kehidupan sehari-hari adalah sikap empati terhadap teman sebaya. Peter Salovey menempatkan teori kecerdasan emosional Gardner dalam definisi tentang kecerdasan emosional yang di cetuskannya, seraya memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama : kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial⁴⁶.

Keterampilan kecerdasan emosi bekerja secara sinergi dengan keterampilan kognitif, orang-orang yang berprestasi tinggi memiliki keduanya. Makin kompleks pekerjaan, makin penting kecerdasan emosi atau berperan dalam menggunakan keterampilan kognitif yang dimilikinya⁴⁷.

Dengan demikian nilai tingkat kecerdasan emosional individu akan mempengaruhi juga nilai hasil belajar dari individu tersebut. Apabila nilai

⁴⁴ *Ibid.*, hal 11

⁴⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence : kecerdasan emosional, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ.*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 57

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 58

⁴⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi.*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) hal.35

kecerdasan emosional tinggi, maka nilai dari hasil belajarnya pun tinggi, begitu juga sebaliknya jika nilai kecerdasan emosionalnya rendah maka nilai hasil belajarnya pun rendah.

Kerangka Berfikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



C. Hipotesa Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Kata hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, yaitu “hypo” yang artinya dibawah dan kata “thesa” yang artinya kebenaran (Arikunto, 1998:67-68). Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta itu membenarkan (Hadi, 1981:63).

Dari kedua pendapat diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara terhadap suatu permasalahan penelitian. Yang bisa jadi benar atau bisa juga salah. Hipotesis ini akan diterima jika kebenarannya

dapat diuji, dan akan ditolak jika ternyata setelah pengujian tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan uraian-uraian dari kajian teori diatas, untuk menguji apakah pengaruh kecerdasan emosional berpengaruh terhadap meningkatkan hasil belajar, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman”

H_a : “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan⁴⁸.

Selanjutnya Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Idrus, pendekatan kuantitatif dilakukan melalui lensa yang sempit pada serangkaian variable yang telah didesain sebelumnya. Penelitian kuantitatif menyisihkan dan menentukan ubahan ubahan dan kategori variable. Semua variable tersebut terikat dalam bingkai hipotesis yang sering kali hadir lebih dahulu sebelum adanya data⁴⁹.

Pada penelitian ini, merupakan jenis penelitian kausal komparatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar “ Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar.....

⁴⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.*, (jakarta : Bumi Aksara) hal. 57

⁴⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekata Kualitatif dan Kuantitatif.*,(Jakarta : Erlangga) hal.21

B. Subject dan Object Penelitian

1. Subject Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respons atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya⁵⁰.

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa-siswi kelas XI MAN 4 Sleman

2. Object Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian adalah Suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, Objek penelitiannya adalah kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa-siswi kelas XI MAN 4 Sleman.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 91

C. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman, yang beralamat di Jln. Pakem-Turi, Pojok Hargobingangun Pakem Sleman Yogyakarta.

D. Variable Penelitian dan Definisi Operasional

1. Adapun variable-variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Variable Dependen : Hasil Belajar

Variable Independen : Kecerdasan Emosional

2. Definisi Operasional

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah Kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan Intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan *self science*. Unsur *Self Science* ini antara lain kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial

Indikator kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah

- 1) Kesadaran diri
- 2) Pengendalian diri
- 3) Motivasi diri
- 4) Empati

5) Keterampilan sosial

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Indikator hasil belajar untuk penelitian ini adalah

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman
- 3) Penerapan

E. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵¹.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI MAN 4 Sleman yang berjumlah 175 dengan terdiri dari 6 kelas.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D.*, (Bandung: Alfabeta) hal. 80

Tabel 3.1
Populasi siswa kelas XI MAN 4 Sleman

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPA 1	34
XI IPA 2	33
XI IPS 1	28
XI IPS 2	28
XI IPS 3	27
XI IIK	25
Jumlah	175

2. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representatif (mewakili)⁵²

Menurut Arikunto ada beberapa cara yang digunakan dalam pengambilan sampel, jika apabila subjeknya kurang dari 100 sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika populasinya

⁵² *Ibid.*, hal 81

lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih⁵³. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 35 siswa.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian⁵⁴.

Instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Instrumen yang berupa angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang kecerdasan emosional siswa. Instrumen yang berupa dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang Hasil belajar siswa-siswi kelas XI MAN 4 Sleman.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi jawaban alternatif sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pertanyaan positif (+) dan negatif (-) adalah sebagai berikut :

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rhineka Cipta) hal. 180

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 102

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

Alternatif jawaban	Skor untuk pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Penyusunan Instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang disusun kembali dan kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator yang selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan. Adapun kisi-kisi penyusunan instrumen tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrument

VARIABLE	SUB-VARIABLE	INDIKATOR	Butir Soal		
			+	-	
Kecerdasan Emosional	Mengenali Emosi diri	<ul style="list-style-type: none"> Mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. 	1	2	
		<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai keyakinan akan 	3	4	

		hubungan saling percaya.			
	Membina Hubungan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain • Cermat membaca situasi, • Mampu berinteraksi dengan baik, 	21	22	
			23	24	
			25	26	

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁵⁵

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 142

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional siswa kelas XI MAN 4 Sleman.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi mengumpulkan data mengenai hal-hal yang akan diteliti. Data diperoleh dari sumber yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, internet dan sebagainya⁵⁶. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Daftar Jumlah siswa kelas XI MAN 4 Sleman
- b. Nilai raport siswa kelas XI MAN 4 Sleman
- c. Data Profil sekolah MAN 4 Sleman

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument⁵⁷. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kesahihan suatu instrumen atau untuk menguji ketepatan antara data pada objek yang sesungguhnya terjadi dan data yang dikumpulkan peneliti.

⁵⁶ *Ibid.*, hal 274

⁵⁷ *Ibid.*, hal 211

Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran yang dimaksud⁵⁸.

Butir instrument diuji validitas dengan bantuan program *IBM SPSS 25 for Windows*.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto, instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang reliabel⁵⁹. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu tes menurut Suharsimi Arikunto ada berbagai macam, diantaranya dengan menggunakan rumus Spearman-Brown, rumus Flanagan, rumus Rulon, rumus KR 20, rumus KR 21, rumus Hoyt dan rumus Alpha. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Alpha. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan skala likert yang skornya memiliki rentang 1 sampai 4 sedangkan rumus-rumus reliabilitas lainnya hanya digunakan untuk instrumen yang menggunakan rentang skor 1 atau 0.

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *alpha* adalah apabila $r(\text{hitung}) > r(\text{tabel})$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r(\text{hitung}) < r(\text{tabel})$ maka alat ukur tidak reliabel. Dalam penelitian

⁵⁸ *Ibid.*, hal 211-212

⁵⁹ *Ibid.*, hal 221

ini, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan model *Alpha Cronbachs* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbachs* 0 sampai 1.⁶⁰ Jika instrumen itu valid, maka kriteria penafsiran mengenai indeks r11, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000 :	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800 :	cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600 :	agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400 :	rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200 : .	sangat rendah

H. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat⁶¹. Adapun rumus Chi Kuadrat :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 319.

⁶¹ *Ibid.*, hal 360

Keterangan:

X² : Chi kuadrat

f_o : frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_h : frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dari populasi

Harga *Chi Kuadrat* hasil perhitungan data kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai *Chi Kuadrat* dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga *Chi Kuadrat* terhitung lebih kecil dari harga *Chi Kuadrat* tabel, berarti data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan antara variabel bebas terhadap variabel terikat untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Kedua variabel diuji dengan menggunakan uji F:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga bilangan untuk garis regresi

R_{kreg} : Rerata kuadrat garis regresi

R_{kres} : Rerata kuadrat garis residu

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang

akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji Bartlett. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Rumus uji homogenitas sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Untuk mencari Standar deviasi x dan y :

$$S_X^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \quad S_Y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

I. Teknik Analisis data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data tersebut agar dapat dipahami tidak hanya oleh peneliti, akan tetapi dapat dipahami oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Analisis data kuantitatif berupa angket. Adapun pengolahan data dilakukan tahapan berikut :

1. Mengecek nama dan kelengkapan data.
2. Penggolongan atau pengelompokan data sesuai dengan masalah yang diangkat.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, peneliti akan menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dan satu variabel dependen atau memprediksi dengan menggunakan satu variabel independen tunggal. Rumus untuk menghitung regresi linier sederhana sebagai berikut⁶²:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X : Variabel independen

a : Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b : Koefisien regresi

Jadi, koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan didefinisikan sebagai rasio peningkatan atau penurunan. Bila b positif, berarti terjadi kenaikan, dan bila terjadi negatif berarti terjadi penurunan.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.*, (Bandung : Alfabeta) hal 188

BAB IV HASIL

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Data Penelitian

1. Letak Geografis

MAN 4 Sleman dibangun di atas tanah kas Desa Harjobinangun dengan luas ± 5000 meter persegi, yang berlokasi di pojok, Desa Harjobinangun, Kecamatan Pakem, terletak di antara persawahan, kantor Laboratorium Hayati Dinas Perkebunan DIY, dan sungai untuk irigasi petani, selanjutnya MAN 4 Sleman juga jauh dari kebisingan pabrik dan udara sangat sehat karena dikelilingi sawah yang terhampar hijau.

2. Sejarah singkat MAN 4 Sleman

MAN 4 Sleman merupakan Sekolah Menengah Atas berciri Islam yang pengelolaannya dibawah pengawasan dan bimbingan dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Di dalam sejarahnya, MAN 4 Sleman yang berlokasi di utara kota Yogyakarta ini telah mengalami beberapa kali pergantian nama seiring dengan kondisi dan peraturan dari Menteri Agama.

Cikal bakal MAN 4 Sleman adalah PGAP (Pendidikan Guru Agama Tingkat Pertama) yang didirikan pada tahun 1958, dibawah naungan sebuah Yayasan HMI Pakem, dengan lokasi di dusun Sempol, Desa

Pakembinangun. Latar belakang didirikannya adalah untuk pengembangan umat Islam karena pada waktu itu umat Islam masih sedikit, terbukti dengan hanya berdiri satu-satunya masjid di Pakembinangun yakni masjid Labasan Pakem yang merupakan bangunan bekas pendudukan Belanda.

PGAP HMI Pakem didirikan oleh delapan orang yaitu Bapak-Ibu Nursyamsi, Bapak Sujarwo, Bapak Harjono, Bapak Joko Shomad (pernah menjabat Kepala KUA Pakem), Bapak Daliman, Bapak Sukiyarto, dan Ibu Sutaryo. Kedelapan pendiri tersebut merangkap sebagai guru, sedangkan guru lainnya ada dua yaitu Bapak Imam Sanusi dan Bapak Drs. Suharno (mantan Kakanwil Deperindag Jawa Timur). Pada waktu itu, PGAP HMI Pakem menggunakan rumah tinggal Bapak Muhammad (Mudin/Kabag Agama) di Desa Pakembinangun, lalu dipindahkan ke dusun Cepit, Desa Harjobinangun (sekarang rumah Bapak drg. Andono) hingga dinegerikan menjadi PGA Negeri 4 Tahun Pakem pada tahun 1968 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 41 Tahun 1968 Tertanggal 1 Maret 1968. Oleh karena perkembangan PGA Negeri Pakem kian bertambah pesat dan jumlah siswanya semakin banyak, akhirnya lokasi PGAN Pakem dipindahkan ke dusun Pojok, Desa Harjobinangun menggunakan tanah kas desa Harjobinangun. Kemudian pada tahun 1992, melalui KMA Nomor 41 Tahun 1992 terjadi Pengalihan PGAN menjadi MAN Pakem. Dan berlaku mulai bulan Februari 2017, nama madrasah berganti lagi

menjadi Madrasah Negeri 4 Sleman melalui Keputusan Kepala Kanwil Kemenag DIY Nomor 68 Tahun 2017 Tanggal 27 Januari 2017 Tentang Pemberlakuan Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di DIY.

3. Visi dan Misi MAN 4 Sleman

a. Visi MAN 4 Sleman

Terwujudnya siswa yang : MULIA, yaitu Mandiri, Unggul, Latif (Lembut Santun Berkarakter), Islami dan Amanah

b. Misi MAN 4 Sleman Tangerang

Adapun misi MAN 4 Sleman, sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dengan melakukan pembelajaran (PAIKEM GEMBROT) agar mampu berfikir ilmiah, objektif dan realistis seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat berkembang sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menghidupkan pendidikan ber-ruh Islam, menggiatkan ibadah, memperteguh keimanan dan akhlaqul karimah serta memadukan penyelenggaraan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum.
- 3) Membekali siswa dengan *Life Skill* (Kecakapan Hidup) dan keterampilan.

- 4) Memberikan motivasi agar tumbuh semangat berusaha dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan masa depan.
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal dan dapat dipercaya.

B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, peneliti terlebih dahulu melakukan *try out* atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan untuk penelitian skripsi ini. *Try out* angket ini dilakukan di MAN 2 Sleman. *Try Out* ini dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner yang akan digunakan.

2. Uji *Try Out* Instrument

a) Uji Validitas

Perhitungan uji validitas ini menggunakan *SPSS versi 25* dengan total responden sebanyak 30 siswa. Uji validitas ini dapat dilihat pada table "*Corrected Item Total Correlation*". Berikut ini tabel *Corrected Item Total Correlation*

Tabel 4.1**Ui Validitas *Try Out* Angket Kecerdasan Emosional**

No	r^{Hitung}	r^{Tabel}	Keterangan
1	-0.177	0.3610	Tidak Valid
2	-0.111	0.3610	Tidak Valid
3	0.417	0.3610	Valid
4	0.394	0.3610	Valid
5	0.679	0.3610	Valid
6	0.545	0.3610	Valid
7	-0.033	0.3610	Tidak Valid
8	0.672	0.3610	Valid
9	0.674	0.3610	Valid
10	0.115	0.3610	Tidak Valid
11	0.194	0.3610	Tidak Valid
12	0.366	0.3610	Valid
13	0.609	0.3610	Valid
14	0.154	0.3610	Tidak Valid
15	0.482	0.3610	Valid
16	0.459	0.3610	Valid

17	0.504	0.3610	Valid
18	0.433	0.3610	Valid
19	0.708	0.3610	Valid
20	0.608	0.3610	Valid
21	0.027	0.3610	Tidak Valid
22	0.219	0.3610	Tidak Valid
23	0.608	0.3610	Valid
24	0.515	0.3610	Valid
25	0.604	0.3610	Valid
26	0.229	0.3610	Tidak Valid

Berdasarkan hasil yang dipaparkan dalam tabel 4.1 di atas, konsistensi butir diketahui dengan cara analisis *product moment* dari *pearson*. Penentuan validitas *r* hitung pada setiap item kemudian dikonsultasikan dengan *r* tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah $N=30$ yaitu $df = N-2$, $df = 30-2 = 28$, diperoleh *r* tabel sebesar 0,3610. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam *try out* angket. Jika *r* hitung pada suatu item tersebut kurang atau lebih kecil dari 0,3610, maka item tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur, begitu sebaliknya jika *r* hitung pada suatu item lebih besar dari 0,3610, maka item dinyatakan

valid. Dari 26 butir pertanyaan terdapat 17 dinyatakan valid, sedangkan 9 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid, akan tetapi indikatornya sudah terwakili oleh item lain, sehingga 9 butir pertanyaan yang gugur tidak perlu dipermasalahkan. Jadi total jumlah pertanyaannya sebanyak 17 item dan 17 item tersebut yang akan digunakan untuk pengambilan data sesungguhnya.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila pengukurannya konsisten dan akurat. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien alfa (α) dari *Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 25.

Tabel 4.2
Uji Reabilitas *Try Out* Angket Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.723	26

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0,723. Nilai ini lebih besar dari $r(\text{Tabel})$ yaitu 0.3610 dengan kategori cukup. Artinya, indikator-indikator dalam penelitian ini sudah reliabel. Sehingga, dapat disimpulkan

bahwa pada *try out* angket variabel Kecerdasan Emosional ini dinyatakan reliabel.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini melakukan pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada 35 responden di MAN 4 Sleman.

C. Paparan hasil penelitian

Data yang sudah diperoleh peneliti kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS 25.0 yang selanjutnya digunakan untuk pengujian hipotesis. Sebelumnya Peneliti akan memaparkan tingkat kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa, serta hasil uji asumsi dari data yang diperoleh.

1. Tingkat kecerdasan emosional dan hasil belajar

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat kecerdasan emosional dan hasil belajar, maka subyek dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang rendah yang berdasarkan distribusi normal. Dan untuk mengetahui jarak masing-masing klasifikasi terlebih dahulu mencari rata-rata skor total (mean) dan standar deviasi dari masing masing variable. Untuk mengukur

tingkatan masing-masing variable menggunakan rumusan interval⁶³ sebagai berikut :

a) Tingkat Kecerdasan Emosional

Hasil dari perhitungan data SPSS 25.0

Tabel 4.3
Nilai mean dan standar deviasi

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
VAR00001	35	75.69	6.685
Valid N (listwise)	35		

Kategorisasi :

Kategori Rendah : $X < M - 1SD$

: $X < 75,69 - 6,69$

: $X < 69$

Kategori Sedang : $M - 1SD < X < M + 1SD$

: $75,69 - 6,69 < X < 75,69 + 6,69$

: $69 < X < 82,38$

Kategori Tinggi : $M + 1SD < X$

: $75,69 + 6,69$

: $82,36 < X$

⁶³ Saifudin Anwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar) hal.114

Kemudian data di kategorikan menggunakan SPSS 25.0, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Kategori Kecerdasan Emosional

		KAT_EQ			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	5	14.3	14.3	14.3
	Sedang	25	71.4	71.4	85.7
	Tinggi	5	14.3	14.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

b) Tingkat hasil belajar

Hasil dari perhitungan SPSS 25.0

Tabel 4.5
Nilai mean dan standar deviasi

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
VAR00001	35	76.57	2.535
Valid N (listwise)	35		

Kategorisasi :

Kategori Rendah : $X < M - 1SD$

: $X < 76,57 - 2,54$

: $X < 74,03$

Kategori Sedang : $M - 1SD < X < M + 1SD$

: $76,57 - 2,54 < X < 76,57 + 2,54$

: $74,03 < X < 79,11$

Kategori Tinggi : $M + 1SD < X$

: $76,57 + 2,54 < X$

: $79,11 < X$

Kemudian data di kategorikan menggunakan SPSS 25.0 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Kategori Hasil Belajar

		KAT_HASIL_BELAJAR			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	9	25.7	25.7	25.7
	sedang	19	54.3	54.3	80.0
	tinggi	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

2. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi dikatakan normal

apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dan nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Untuk uji normalitas dibantu dengan menggunakan SPSS versi 25, kemudian hasil perhitungan r hitung dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih besar dari r tabel ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.7

Uji Normalitas Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32232151
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.107
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel di atas menunjukkan bahwa data kedua sampel X dan Y yakni kecerdasan emosional dan hasil belajar yang memiliki tingkat

signifikansi di atas 0,05, yaitu $p = 0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua data sampel tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Linearitas Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * KECERDASAN EMOSIONAL	Between Groups	(Combined)	147.821	20	7.391	1.463	.236
		Linearity	35.203	1	35.203	6.966	.019
		Deviation from Linearity	112.618	19	5.927	1.173	.386
	Within Groups		70.750	14	5.054		
	Total		218.571	34			

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa *deviation from linearity* diperoleh $F = 1,173$ dan $p = 0,386$. Hasil perhitungan r hitung kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih besar dari r tabel ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan hubungan antar masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah linear. Berdasarkan data tersebut dapat

disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional (X) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang linear.

c) Uji Homogenitas

Uji yang ketiga adalah uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji Homogenitas Kecerdasan Emosional dan Hasil belajar

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	2.005	8	14	.122
	Based on Median	1.181	8	14	.375
	Based on Median and with adjusted df	1.181	8	7.085	.419
	Based on trimmed mean	1.960	8	14	.129

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diperoleh hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05 variable hasil belajar (Y) berdasarkan variabel kecerdasan emosional (X) sebesar 0,122 ($0,122 > 0,05$). Dengan demikian, probabilitas $0,122 > 0,05$ yang berarti bahwa variansi pada tiap kelompok data adalah sama (homogen).

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Persamaan Garis Regresi

Pembuatan persamaan garis regresi dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient beta*. Berikut ini hasil tabel uji SPSS versi 25 dengan variable kecerdasan emosional dan hasil belajar.

Tabel 4.10

Hasil Persamaan Garis Linear Kecerdasan Emosional (X) dengan Hasil Belajar (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.052	4.594		14.160	.000
	KECERDASAN EMOSIONAL	.152	.060	.401	2.517	.017

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana atau persamaan garis regresi adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi dapat berpedoman pada *output table coefficient a* = angka konstan dari *unstandardized coefficient beta*. Dalam hal ini nilainya sebesar 65,052. Angka tersebut merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa nilai konsisten variabel kecerdasan emosional adalah sebesar 65,052.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,152. Angka tersebut mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% nilai kecerdasan emosional (X), maka nilai hasil belajar (Y) bertambah sebesar 0,152.

Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dirasakan oleh individu, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan, dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional yang dirasakan oleh individu, maka semakin rendah tingkat hasil belajar yang didapatkan. Karena nilai koefisien bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya menjadi $Y = 65,052 + 0,152X$.

2. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis yang dikemukakan di atas, maka untuk menguji apakah kecerdasan emosional berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa di MAN 4 Sleman, maka diperlukan hipotesa sebagai berikut:

Ha : “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman”.

H0 : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman”

Sementara itu untuk memastikan apakah Regresi Linear Sederhana tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X terdapat pengaruh terhadap variabel Y), hal ini dapat dibuktikan dengan melakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikan 2-tailed (*Sig. 2-tailed*) dengan probabilitas 0,05.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana dengan melihat nilai signifikansi 2-tailed (*Sig. 2-tailed*) dengan probabilitas 0,05, sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa kecerdasan emosional (variabel X) berpengaruh terhadap hasil belajar (variabel Y).
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa kecerdasan emosional (variabel X) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (variabel Y).

Adapun hasil output dari perhitungan SPSS 25.0 ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Uji Hipotesis Kecerdasan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.203	1	35.203	6.335	.017 ^b
	Residual	183.368	33	5.557		
	Total	218.571	34			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL

Berdasarkan hasil dari output diatas diperoleh F hitung sebesar 6,335 dan F tabel pada $N = 35$, $df = N-2$ ($35-2$) sebesar 3,28. Dari data tersebut diketahui bahwa $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$. Dengan nilai F hitung sebesar 6,335 sedangkan nilai signifikansi *2-tailed* (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,017 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($p = 0,017 < 0,05$), maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar atau dengan kata lain *ada pengaruh* variabel kecerdasan emosional (X) terhadap variabel hasil belajar (Y).

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar presentase pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman terdapat pada nilai *R Square* yang ada pada *model summary* berikut :

Tabel 4.12

Uji Koefisien Determinasi Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.136	2.357

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL

Dari tabel diatas, di peroleh *R Square* sebesar 0,161. Nilai ini mengandung pengertian bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar adalah 16,1%, dan sisanya yaitu 83,9% adalah pengaruh yang belum diteliti oleh penulis.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan penelitian mengenai bagaimana tingkat kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa, serta seberapa besar pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI MAN 4 Sleman.

Sebelum itu, data yang diperoleh peneliti melalui uji asumsi terlebih dahulu, uji asumsi tersebut terdiri dari : uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Berikut pembahasan terkait uji asumsi tersebut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil perhitungan r hitung dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih besar dari r tabel ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil dari perhitungan data melalui SPSS 25.0 menunjukkan hasil bahwa data kedua sampel X dan Y yakni kecerdasan emosional dan hasil belajar yang memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05, yaitu $p = 0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua data sampel tersebut **berdistribusi normal**.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Jika harga r hitung *lebih besar* dari r tabel ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan hubungan antar masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah linear. Perhitungan data dengan SPSS 25.0 menunjukkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa *deviation from linearity* diperoleh $F = 1,173$ dan $p = 0,386$. Hasil

perhitungan r hitung kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian r hitung sebesar 0,386 dan r table sebesar 0,3338 ($0,386 > 0,3338$). Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional (X) dengan hasil belajar (Y) terdapat **hubungan yang linear**.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Data dikatakan homogen apabila hasil perhitungan taraf signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil dari perhitungan data menggunakan SPSS 25.0 menunjukkan hasil perhitungan taraf signifikansi variable hasil belajar (Y) berdasarkan variable kecerdasan emosional (X) sebesar 0,122 ($0,122 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan variansi pada tiap kelompok data adalah **sama (homogen)**

Selanjutnya pembahasan tentang bagaimana tingkat kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa, serta seberapa besar pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI MAN 4 Sleman. Penjelasan sebagai berikut :

a. Tingkat Kecerdasan Emosional siswa kelas XI MAN 4 Sleman

Berdasarkan data yang di ambil dari siswa kelas XI MAN 4 Sleman dan dihitung melalui SPSS 25.0, diperoleh hasil dari 35 sample siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang berbeda dan dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

- 1) Kategori rendah dengan presentase 14,3% dengan jumlah 5 siswa
- 2) Kategori sedang dengan presentase 71,4% dengan jumlah 25 siswa
- 3) Kategori tinggi dengan presentase 14,3% dengan jumlah 5 siswa

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa presentase tertinggi yaitu siswa dengan kecerdasan emosional dengan kategori sedang dengan presentase 71,4% Tingkat Hasil Belajar Siswa kelas XI MAN 4 Sleman

b. Tingkat Hasil Belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman

Selanjutnya data yang diambil mengenai hasil belajar siswa. Data ini di peroleh dengan nilai UAS mata pelajaran Akhidah Akhlak dari 35 siswa yang mengisi data angket kecerdasan emosional dan diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Kategori rendah dengan presentase 25,7% dengan jumlah 9 siswa
- 2) Kategori sedang dengan presentase 54,3% dengan jumlah 19 siswa
- 3) Kategori tinggi dengan presentase 20% dengan jumlah 7 siswa.

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa presentase tertinggi yaitu seiswa dengah hasil belajar kategori sedang dengan presentase 54,3%.

c. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman

Berdasarkan persamaan regresi sederhana pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar adalah $Y = 65,052 + 0,152X$, yang berarti nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh positif. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan satu (1%) nilai kecerdasan emosional akan menambahkan nilai hasil belajar sebesar 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan

emosional yang dirasakan oleh individu, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan, dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional yang dirasakan oleh individu, maka semakin rendah tingkat hasil belajar yang didapatkan.

Hasil uji hipotesa penelitian ini dengan Anova menggunakan SPSS 25.0 dengan hasil output $F = 6,335$ dan $sig = 0,017$. Nilai F hitung sebesar 6,335 lebih besar dari F table sebesar 3,28 ($6,335 > 3,28$). Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,017 > 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa **terdapat pengaruh** antara kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar (Y). Dengan demikian Hipotesa alternatif (H_a) yang mengatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman” dapat diterima, yang berarti tinggi rendahnya kecerdasan emosional siswa mempengaruhi hasil belajarnya.

Untuk mengetahui besar presentase pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman menggunakan uji koefisien determinasi yang terdapat pada nilai *R Square* dengan hasil sebesar 0,161. Nilai tersebut mengandung pengertian bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman adalah 16,1%. Dan sisanya yaitu 83,9% adalah pengaruh yang belum diteliti oleh penulis.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 4 Sleman, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas XI MAN 4 Sleman. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis yang menggunakan uji regresi linear sederhana bahwa hasil nilai signifikansi *2-tailed (Sig. 2-tailed)* sebesar 0,017 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($p = 0,017 < 0,05$). Sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Dari penelitian Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 4 Sleman juga diperoleh hasil data tentang :

1. Tingkat kecerdasan emosional siswa dengan kategori rendah sebesar 14,3%., kategori sedang sebesar 71,4% dan kategori tinggi sebesar 14,3%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa

siswa kelas XI MAN 4 Sleman memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang.

2. Tingkat hasil belajar siswa dengan kategori rendah sebesar 25,7%., kategori sedang sebesar 54,3% dan kategori tinggi sebesar 20%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI MAN 4 Sleman memiliki tingkat hasil belajar dengan kategori sedang.
3. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 16,1%. Artinya, masih ada siswa 83,9% yang merupakan variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 4 Sleman.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Kepada para guru dan pihak sekolah disarankan agar lebih memperhatikan para siswanya selama di kelas. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menyerap semaksimal mungkin ilmu yang disampaikan selama siswa

berada di sekolah, sehingga siswa memiliki karakter yang baik, taat pada peraturan, serta mampu meraih masa depan yang baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih dalam menggali dan mengangkat faktor-faktor lain yang berpengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Ali, M., & Asrori, M. (2010). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, S. (2004). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, R. L. (2011). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, J. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dagun, S. (2002). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rhinneka Cipta.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Goleman, D. (2006). *Emotional Intellegent : Kecerdasan Emosional. Mwnghapa EI lebih penting IQ* . Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hurlock, E. B. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Idris, Z., & Jamal, L. (1992). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Monk, F. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Partowisatro, K. (1983). *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Said, M. (1985). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Offset Alumni.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Shapiro, L. (1998). *Mengajarkan Emotional Intellegence pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, A. (2013). *Cooperative Learning (Teoiri dan Aplikasi PIAKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Uji *Try Out* Penelitian Skripsi

ANGKET PENELITIAN

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS XI MAN 4
SLEMAN**



Nama Lengkap :

Kelas/Jurusan :

Tanggal Pengisian :

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS XI MAN 4
SLEMAN

Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh,

Pertama-tama saya mendoakan semoga Responden dalam keadaan sehat walafiat dan sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, amin Ya Rabbal ‘Alamin. Selanjutnya, pada kesempatan ini saya mohon kesediaan Responden untuk mengisi angket yang telah diberikan. Pengisian angket ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi berkenaan dengan Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN 4 SLEMAN.

Data dan informasi yang diperoleh dari Responden semata-mata untuk kepentingan penelitian dan tidak ada maksud lain yang dapat merugikan Responden. Oleh karena itu diharapkan Responden memberikan informasi yang sesungguhnya dan berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Atas kesediaan Ananda saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Oktober 2018

Penulis

Muhammad Nurmuslim

13422012

Petunjuk Pengisian Angket

Angket ini berisikan pernyataan yang menunjukkan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah. Pada butir pernyataan disediakan 4 alternatif jawaban dan Responden dapat memilih salah satu jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Petunjuk pengisian angket

1. Berdoalah sebelum memulai mengisi angket.
2. Tulislah nama di tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah angket ini dengan teliti dan isi jawaban dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Jawaban yang Anda cantumkan dijaga kerahasiaannya
5. Berilah tanda (X) pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

SS= Selalu

TS = Kadang-kadang

S = Sering

STS = Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Skala			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berangkat ke sekolah bersama teman	X			

6. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas
7. Terima kasih atas kesediannya untuk mengisi angket ini dengan tulus dan jujur

☞ SELAMAT MENGERJAKAN ☞

Kecerdasan Emosional					
No	Pernyataan	Skala			
		SS	S	TS	STS
1	Saya marah ketika teman saya mengusik saya				
2	Saya jarang belajar dan berlatih untuk meraih cita cita				
3	Saya tidak ikut ribut dikelas ketika sedang mengerjakan tugas				
4	Saya hanya belajar ketika hari ujian sudah dekat				
5	Saya bangkit untuk terus belajar dari kesalahan, supaya menjadi yang lebih baik				
6	Saya tidak memiliki rasa untuk bangkit ketika gagal				
7	Saya memukul teman saya jika dia mengganggu saya				
8	Saya tidak peduli ketika teman saya saling berberkelahi di kelas.				
9	Saya belajar dari jauh hari ketika akan ada ujian				
10	Saya diam ketika teman saya mengganggu saya				
11	Saya mengajak teman yang malas malasan ketika sedang tugas kelompok				
12	Saya mengabaikan teman yang mengejek saya				
13	Saya rajin belajar dan berlatih untuk meraih cita-cita saya				
14	Saya mengabaikan teman yang malas malasan ketiga tugas kelompok				
15	Saya merasa senang ketika teman saya juara				
16	Saya tidak peduli ketika teman saya baru datang di kelas.				

17	Ketika teman saya baru datang dikelas, saya menyapanya dan mengajak bersalaman.				
18	Saya ikut gaduh dengan teman dikelas ketika sedang mengerjakan tugas.				
19	Ketika kelas sedang gaduh dan berisik ketika sedang mengerjakan tugas, saya membari tahu mereka untuk fokus belajar kembali.				
20	Ketika kelas sedang gaduh, saya biarkan saja				
21	Saya berkata kasar kepada teman yang tidak tertib ketika diskusi.				
22	Saya menahan berkata kasar ketika ada teman yang tidak tertib saat diskusi				
23	Ketika sedang diskusi, teman teman saya menghargai pendapat saya				
24	Pendapat saya tidak diperdulikan ketika diskusi kelompok				
25	Saya dapat meredam emosi teman yang ingin memukul teman saya				
26	Saya merasa tidak senang ketika teman saya menjadi juara				

Lampiran 2 : Hasil Uji *Try Out* Kecerdasan Emosional

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	TOTAL	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	70
3	2	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	91
4	4	3	3	2	4	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	82
5	2	1	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	79
6	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	75
7	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
8	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	72
9	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	69
10	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	68
11	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	63
12	2	3	2	3	4	4	1	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	77
13	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
14	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	72
15	2	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	75
16	3	1	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	79
17	2	2	3	1	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	76
18	1	1	3	3	4	4	3	4	4	3	1	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	83
19	2	1	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	79
20	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	84
21	1	2	4	1	4	4	1	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	3	79
22	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
23	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
24	3	1	3	3	4	3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
25	2	1	2	2	4	4	2	4	3	3	1	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	76
26	1	3	3	3	4	4	1	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	82
27	2	2	3	1	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	2	3	71	
28	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
29	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	76
30	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	72

Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas Try Out Kecerdasan Emosional

		Correlations																												
		VAR 000 01	VAR 000 02	VAR 000 03	VAR 000 04	VAR 000 05	VAR 000 06	VAR 000 07	VAR 000 08	VAR 000 09	VAR 000 10	VAR 000 11	VAR 000 12	VAR 000 13	VAR 000 14	VAR 000 15	VAR 000 16	VAR 000 17	VAR 000 18	VAR 000 19	VAR 000 20	VAR 000 21	VAR 000 22	VAR 000 23	VAR 000 24	VAR 000 25	VAR 000 26	TOTAL		
V A R O 00 01	Pearson Correlation	1	0.335	-0.305	-0.040	-0.0274	-0.473*	0.037	-0.328	-0.324	0.269	0.256	0.151	-0.312	0.128	-0.73**	-0.72**	-0.302	0.022	0.015	0.028	0.013	0.394*	-0.013	-0.444	0.153	0.032	-0.034	-0.177	
	Sig. (2-tailed)		0.071	0.101	0.835	0.143	0.008	0.846	0.077	0.081	0.150	0.173	0.427	0.093	0.502	0.008	0.043	0.010	0.024	0.012	0.048	0.025	0.003	0.941	0.014	0.044	0.015	0.042	0.057	0.350
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
V A R O 00 02	Pearson Correlation	0.335	1	-0.141	0.000	-0.367*	-0.395*	-0.361	0.194	0.043	0.153	0.317	-0.180	-0.205	0.231	-0.455*	0.000	0.003	0.026	0.011	0.021	0.015	0.021	0.015	0.423	0.000	0.183	0.006	0.103	-0.111
	Sig. (2-tailed)	0.071		0.457	1.000	0.046	0.031	0.050	0.304	0.822	0.421	0.088	0.340	0.278	0.021	0.012	1.000	0.867	0.015	0.056	0.026	0.042	0.029	0.021	0.021	0.021	1.000	0.324	0.058	0.561
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
V A R O 00 03	Pearson Correlation	-0.305	-0.141	1	-0.019	0.152	0.116	-0.016	0.184	0.291	-0.193	0.179	0.187	0.351	0.183	0.026	-0.074	0.000	0.041	0.211	0.87**	0.291	-0.291	0.421	0.463**	0.068	0.538**	-0.016	0.417*	
	Sig. (2-tailed)	0.101	0.457		0.921	0.423	0.541	0.932	0.330	0.118	0.307	0.343	0.321	0.057	0.033	0.164	0.696	0.833	0.026	0.006	0.119	0.011	0.011	0.021	0.010	0.072	0.003	0.093	0.022	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
V A R O 00 04	Pearson Correlation	-0.040	0.000	-0.019	1	0.266	0.114	-0.069	0.131	0.520*	0.120	-0.022	-0.069	0.118	-0.026	0.057	0.300	0.279	0.225	0.222	0.127	0.014	-0.032	0.067	0.408*	0.173	0.027	0.278	0.394*	
	Sig. (2-tailed)					0.006	0.114	0.932	0.033	0.000	0.120	0.822	0.069	0.026	0.057	0.000	0.009	0.022	0.022	0.022	0.012	0.014	0.032	0.067	0.008	0.017	0.027	0.027	0.027	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	Sig. (2-tailed)	0.835	1.000	0.921		0.155	0.548	0.715	0.491	0.003	0.528	0.906	0.715	0.534	0.165	0.763	0.108	0.135	0.232	0.237	0.503	0.940	0.079	0.724	0.025	0.361	0.137	0.031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0005	Pearson Correlation	-.0274	-.367*	0.152	0.266	1	.607*	-.0179	.593*	.562*	-.0072	-.0084	0.228	.675**	0.000	.440*	.422*	.443*	0.317	.531**	.515**	0.0047	0.153	.516**	0.236	.390*	-.0057	.679**
	Sig. (2-tailed)	0.143	0.046	0.423	0.155		0.000	0.343	0.001	0.001	0.704	0.657	0.225	0.000	1.000	0.005	0.002	0.004	0.008	0.003	0.004	0.080	0.041	0.000	0.209	0.033	0.076	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0006	Pearson Correlation	-.473**	-.395*	0.116	0.114	.607*	1	0.057	.430*	0.251	-.0290	0.005	0.139	.434*	0.183	.369*	.447*	.463**	.423*	.513**	0.269	-.0047	0.077	.590**	0.270	.383*	0.057	.545**
	Sig. (2-tailed)	0.008	0.031	0.541	0.548	0.000		0.765	0.018	0.181	0.121	0.978	0.465	0.016	0.033	0.004	0.001	0.003	0.000	0.004	0.015	0.080	0.068	0.000	0.149	0.037	0.076	0.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0007	Pearson Correlation	0.037	-.0361	-.0016	-.0069	-.0179	0.057	1	-.0261	-.0281	0.176	0.041	0.294	-.0173	-.0334	0.0029	-.0328	-.0399	-.0306	-.0308	0.280	0.121	0.034	0.169	0.009	-.0033	0.0227	-.033
	Sig. (2-tailed)	0.846	0.050	0.932	0.715	0.343	0.765		0.163	0.132	0.352	0.830	0.115	0.361	0.071	0.088	0.076	0.049	0.061	0.092	0.097	0.095	0.132	0.052	0.086	0.371	0.986	0.228
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0008	Pearson Correlation	-.0328	-.0194	0.184	0.131	.593*	.430*	1	-.0261	.559*	0.037	-.0145	0.205	.445*	0.140	.371*	.606**	0.330	.484**	0.339	.393*	-.0016	0.175	.434*	0.309	0.270	.392*	.672**
	Sig. (2-tailed)	0.077	0.304	0.330	0.491	0.001	0.018		0.001	0.001	0.847	0.444	0.276	0.014	0.046	0.004	0.000	0.010	0.007	0.007	0.003	0.009	0.035	0.016	0.009	0.149	0.032	0.000

V A R O 0 0 17	Pearson Correlation	-0.302	0.032	0.040	0.279	.443*	.463*	-0.129	0.300	.581*	-0.299	-0.101	-0.313	0.271	0.206	.385	.672**	1	0.000	.461	.404	-.466**	-.0043	.451	0.152	.632**	0.285	.504**
	Sig. (2-tailed)	0.105	0.867	0.833	0.135	0.014	0.010	0.498	0.107	0.001	0.108	0.595	0.093	0.147	0.274	0.035	0.000		1.000	0.010	0.027	0.009	0.0821	0.012	0.0422	0.000	0.127	0.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
V A R O 0 0 18	Pearson Correlation	-0.221	-0.267	0.211	0.225	0.317	.423*	-0.096	.484*	0.321	-0.095	-0.250	0.289	0.219	0.144	0.319	.391	0.000	1	.515**	0.353	-0.080	0.000	0.125	0.000	0.000	0.096	.433*
	Sig. (2-tailed)	0.241	0.153	0.262	0.232	0.088	0.020	0.612	0.007	0.084	0.617	0.183	0.121	0.246	0.447	0.086	0.032	1.000		0.004	0.056	0.0674	1.000	0.512	1.000	1.000	0.612	0.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
V A R O 0 0 19	Pearson Correlation	-0.285	-0.110	.487*	0.222	.531*	.513*	-0.008	0.339	.587*	-0.212	0.010	.389*	.576**	0.357	0.324	.387	.461	.515**	1	.632**	-0.0290	0.037	0.380	0.033	.531**	-0.127	.708**
	Sig. (2-tailed)	0.127	0.563	0.006	0.237	0.003	0.004	0.967	0.067	0.001	0.262	0.957	0.034	0.001	0.053	0.081	0.035	0.010	0.004		0.000	0.119	0.085	0.039	0.863	0.003	0.0504	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
V A R O 0 0 20	Pearson Correlation	-0.133	-0.212	0.291	0.127	.515*	0.269	-0.010	.393*	.416*	0.181	-0.218	0.194	.452*	0.000	0.191	0.238	.404*	0.353	.632**	1	-0.076	0.240	0.356	0.042	.545**	-0.010	.608**
	Sig. (2-tailed)	0.485	0.260	0.119	0.503	0.004	0.151	0.957	0.032	0.022	0.337	0.247	0.304	0.012	1.000	0.311	0.205	0.027	0.056	0.000		0.0688	0.202	0.053	0.0824	0.002	0.0957	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
V A R O	Pearson Corr	.394*	-0.150	-0.291	-0.014	0.047	-0.047	0.281	-0.016	-.383*	.494*	0.026	.498*	0.039	-0.27	-0.12	-0.29	-0.66	-0.08	-0.29	1	0.247	-0.14	0.115	-0.33	-0.27	0.027	

0021	elation														8	6	2	**	0	0	6				8			3	5	
	Sig. (2-tailed)	0.031	0.429	0.118	0.940	0.803	0.803	0.132	0.935	0.037	0.005	0.891	0.005	0.840	0.137	0.506	0.118	0.009	0.674	0.119	0.688			0.189	0.436	0.544	0.072	0.141	0.885	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0022	Pearson Correlation	-0.013	-.411*	.421*	-.0326	0.153	0.077	0.122	0.175	-.0160	0.000	0.079	0.087	-.0200	0.000	0.327	-.0159	-.0043	0.000	0.037	0.240	0.247	1	.384*	-.0072	0.300	-.0087	0.219		
	Sig. (2-tailed)	0.944	0.024	0.021	0.079	0.419	0.688	0.520	0.354	0.399	1.000	0.678	0.647	0.917	1.000	0.077	0.400	0.821	1.000	0.845	0.202	0.189		0.036	0.704	0.107	0.647	0.244		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR0023	Pearson Correlation	-.444*	-.0233	.463*	0.067	.516*	.590*	0.034	.434*	.388*	-.028	0.096	-.0062	.420*	0.000	.376*	0.190	.451*	0.125	.380*	0.356	-.0148	.384*	1	.458*	.552**	0.178	.608**		
	Sig. (2-tailed)	0.014	0.215	0.010	0.724	0.004	0.001	0.860	0.016	0.034	0.881	0.612	0.743	0.021	1.000	0.040	0.314	0.012	0.512	0.039	0.053	0.436	0.036		0.011	0.002	0.347	0.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR0024	Pearson Correlation	-.0153	0.000	0.068	.408*	0.236	0.270	0.169	0.309	0.269	0.335	.429*	0.015	0.192	-.461*	0.221	0.109	0.152	0.000	0.033	0.042	0.115	-.0072	.458*	1	0.293	.478**	.515**		
	Sig. (2-tailed)	0.420	1.000	0.723	0.025	0.209	0.149	0.371	0.096	0.151	0.071	0.018	0.936	0.309	0.010	0.241	0.565	0.422	1.000	0.863	0.824	0.544	0.704	0.011		0.117	0.008	0.004		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR0025	Pearson Correlation	-.0352	-.0186	.538*	0.173	.390*	.383*	-.0003	0.270	.500*	-.0139	0.168	-.0037	.416*	0.151	.471**	0.215	.632**	0.000	.531**	.545**	-.0333	0.300	.552**	1	0.293	0.198	.640**		

	Sig. (2-tailed)	0.057	0.324	0.002	0.361	0.033	0.037	0.986	0.149	0.005	0.463	0.376	0.846	0.022	0.0426	0.009	0.0254	0.000	1.000	0.003	0.002	0.002	0.007	0.010	0.002	0.002	0.011	0.029	0.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
VAR0026	Pearson Correlation	-0.304	0.103	-0.016	0.278	-0.057	0.057	-0.227	.392*	.461*	-0.154	0.113	-0.487*	-0.173	-0.016	0.027	0.035	0.028	0.009	-0.012	-0.010	-0.005	-0.007	0.000	0.017	0.008	.478**	0.198	1	0.229	
	Sig. (2-tailed)	0.103	0.588	0.932	0.137	0.765	0.765	0.228	0.032	0.010	0.416	0.551	0.006	0.361	0.378	0.142	0.057	0.127	0.612	0.504	0.957	0.141	0.647	0.347	0.008	0.293				0.223	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	-0.177	-0.111	.417*	.394*	.679*	.545*	-0.033	.672*	.674*	0.115	0.194	.366*	.609**	0.154	.482**	.459*	.504**	.433*	.708**	.608**	0.027	0.021	.608**	.515**	.640**	0.229		1		
	Sig. (2-tailed)	0.350	0.561	0.022	0.031	0.000	0.002	0.862	0.000	0.000	0.546	0.304	0.047	0.000	0.418	0.007	0.001	0.004	0.007	0.000	0.000	0.885	0.244	0.000	0.004	0.000	0.022				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas *Try Out* Kecerdasan Emosional

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.723	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	73.67	31.540	-.301	.761
VAR00002	73.77	31.220	-.251	.762
VAR00003	73.23	27.564	.336	.710
VAR00004	73.90	27.059	.275	.713
VAR00005	72.57	26.116	.624	.691
VAR00006	72.63	26.861	.474	.701
VAR00007	74.13	30.120	-.134	.740
VAR00008	72.90	25.197	.596	.686
VAR00009	73.13	25.154	.598	.686
VAR00010	73.50	29.224	.011	.731
VAR00011	73.53	28.533	.037	.739
VAR00012	73.47	27.706	.273	.713
VAR00013	72.47	26.602	.547	.697
VAR00014	73.10	29.128	.086	.723
VAR00015	72.87	27.223	.406	.706
VAR00016	73.00	27.172	.374	.707
VAR00017	73.03	27.344	.439	.705
VAR00018	73.10	26.990	.330	.709
VAR00019	73.17	25.868	.655	.689
VAR00020	73.20	25.959	.530	.694
VAR00021	73.07	29.857	-.095	.742
VAR00022	72.93	28.547	.113	.725
VAR00023	72.87	26.947	.555	.699
VAR00024	73.00	27.517	.457	.706
VAR00025	73.13	25.706	.566	.691
VAR00026	73.13	28.533	.129	.723

Lampiran 5 : Angket *Real Research*

ANGKET PENELITIAN

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS XI MAN 4
SLEMAN**



Nama Lengkap :
Kelas/Jurusan :
Tanggal Pengisian :

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS XI MAN 4
SLEMAN

Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh,

Pertama-tama saya mendoakan semoga Responden dalam keadaan sehat walafiat dan sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, amin Ya Rabbal ‘Alamin. Selanjutnya, pada kesempatan ini saya mohon kesediaan Responden untuk mengisi angket yang telah diberikan. Pengisian angket ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi berkenaan dengan Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN 4 SLEMAN.

Data dan informasi yang diperoleh dari Responden semata-mata untuk kepentingan penelitian dan tidak ada maksud lain yang dapat merugikan Responden. Oleh karena itu diharapkan Responden memberikan informasi yang sesungguhnya dan berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Atas kesediaan Ananda saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, November 2018

Penulis

Muhammad Nurmuslim

13422012

Petunjuk Pengisian Angket

Angket ini berisikan pernyataan yang menunjukkan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah. Pada butir pernyataan disediakan 4 alternatif jawaban dan Responden dapat memilih salah satu jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Petunjuk pengisian angket

8. Berdoalah sebelum memulai mengisi angket.
9. Tulislah nama di tempat yang telah disediakan.
10. Bacalah angket ini dengan teliti dan isi jawaban dengan keadaan yang sebenarnya.
11. Jawaban yang Anda cantumkan dijaga kerahasiaannya
12. Berilah tanda (X) pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

SS= Selalu

TS = Kadang-kadang

S = Sering

STS = Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Skala			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berangkat ke sekolah bersama teman	X			

13. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas
14. Terima kasih atas kesediannya untuk mengisi angket ini dengan tulus dan jujur

☞ SELAMAT MENGERJAKAN ☞

Kecerdasan Emosional					
No	Pernyataan	Skala			
		SS	S	TS	STS
1	Saya marah ketika teman saya mengusik saya				
2	Saya jarang belajar dan berlatih untuk meraih cita cita				
3	Saya tidak ikut ribut dikelas ketika sedang mengerjakan tugas				
4	Saya hanya belajar ketika hari ujian sudah dekat				
5	Saya bangkit untuk terus belajar dari kesalahan, supaya menjadi yang lebih baik				
6	Saya tidak memiliki rasa untuk bangkit ketika gagal				
7	Saya memukul teman saya jika dia mengganggu saya				
8	Saya tidak peduli ketika teman saya saling berberkelahi di kelas.				
9	Saya belajar dari jauh hari ketika akan ada ujian				
10	Saya diam ketika teman saya mengganggu saya				
11	Saya mengajak teman yang malas malasan ketika sedang tugas kelompok				
12	Saya mengabaikan teman yang mengejek saya				
13	Saya rajin belajar dan berlatih untuk meraih cita-cita saya				
14	Saya mengabaikan teman yang malas malasan ketiga tugas kelompok				
15	Saya merasa senang ketika teman saya juara				
16	Saya tidak peduli ketika teman saya baru datang di kelas.				

17	Ketika teman saya baru datang dikelas, saya menyapanya dan mengajak bersalaman.				
18	Saya ikut gaduh dengan teman dikelas ketika sedang mengerjakan tugas.				
19	Ketika kelas sedang gaduh dan berisikketika sedang mengerjakan tugas, saya membari tahu mereka untuk fokus belajar kembali.				
20	Ketika kelas sedang gaduh, saya biarkan saja				
21	Saya berkata kasar kepada teman yang tidak tertib ketika diskusi.				
22	Saya menahan berkata kasar ketika ada teman yang tidak tertib saat diskusi				
23	Ketika sedang diskusi, teman teman saya menghargai pendapat saya				
24	Pendapat saya tidak diperdulikan ketika diskusi kelompok				
25	Saya dapat meredam emosi teman yang ingin memukul teman saya				
26	Saya merasa tidak senang ketika teman saya menjadi juara				

Lampiran 7 : Hasil Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Homogenitas) Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32232151
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.107
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * KECERDASAN EMOSIONAL	Between Groups	(Combined)	147.821	20	7.391	1.463	.236
		Linearity	35.203	1	35.203	6.966	.019
		Deviation from Linearity	112.618	19	5.927	1.173	.386
	Within Groups		70.750	14	5.054		
	Total		218.571	34			

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	2.005	8	14	.122
	Based on Median	1.181	8	14	.375
	Based on Median and with adjusted df	1.181	8	7.085	.419
	Based on trimmed mean	1.960	8	14	.129

Lampiran 8 : Hasil Uji Data Penelitian dengan Regresi Linear Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables		Method
	Entered	Removed	
1	KECERDASAN EMOSIONAL ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.136	2.357

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.203	1	35.203	6.335	.017 ^b
	Residual	183.368	33	5.557		
	Total	218.571	34			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.052	4.594		14.160	.000
	KECERDASAN	.152	.060	.401	2.517	.017
	EMOSIONAL					

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

I. DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Nur Muslim

Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 04 Desember 1995

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status : Belum Menikah

Berat/Tinggi Badan : 93 Kg/ 169 cm

Agama : Islam

Motto : -

Alamat Rumah : Nganom RT 02 / RW 005, Kel. Sidokarto, Kec.
Girimarto, Kab. Wonogiri, Prov. Jawa Tengah

Nomer Telepon : (+62) 812 - 1771 - 8187

Email : nurmuslim9@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

(2001-2007) SD Negeri 01 Waleng, Girimarto, Wonogiri

(2007-2010) MTs AL-'Imaroh Cikarang Barat, Bekasi

(2010-2013) MA AL-'Imaroh Cikarang Barat, Bekasi

(2013-sekarang) Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

III. PRESTASI

- (2015) Pemain Musik Instrumen “Guitar Bass” di Rukun Rencang UII dalam acara “International Conference on Accounting Business & Economics” Hotel Inna Garuda, Yogyakarta
- (2016) Panitia Seminar Nasional Pendidikan Islam HMJ-PAI “Bahagia Menjadi Gurunya Manusia” , Auditorium UII, Yogyakarta
- (2016) Praktik Pengalaman Lapangan 2 (*Real Teaching*), MTsN 9 Sleman, Yogyakarta
- (2017) Pemain Musik Instrumen “Guitar Bass” di Rukun Rencang UII dalam acara “Axis Hitztage Yogyakarta 2017”, GOR UII, Yogyakarta.

IV. ORGANISASI

- (2014-2015) Staff. Media Informasi di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ-PAI) Universitas Islam Indonesia
- (2015-2016) Staff. PSDM di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ-PAI) Universitas Islam Indonesia
- (2015-2018) Koordinator Divisi Peduli Umat di Paguyuban Seni Rukun Rencang (PSRR) Universitas Islam Indonesia